

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol. Sedangkan Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang memahami gejala aspek subyektivitas dari perilaku orang.²

Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti, yakni supervisi kepala madrasah dalam melaksanakan perannya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peran tersebut diperuntukkan guna meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTs NU Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Demak dan dilakukan pada bulan Juli Agustus, spetember 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

¹ Hadari Nawawi dan Nini Martini, 2017, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 174

² Hadari Nawawi dan Nini Martini, 2017, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. hlm. 176

No	Kegiatan	Bulan					
		Juli		Agustus		Sept	
1.	Sosialisasi Penelitian	x					
2.	Kegiatan Wawancara	x					
3.	Kegiatan Observasi		x	x			
4.	Studi Dokumen			x	x		
5.	Olah data dan Penyajian Data				x		
6.	Penyajian data					x	
7.	Analisis data					x	
8.	Penyusunan Laporan					x	
9.	Bimbingan						x
10.	Ujian						x

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber Data Primer Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung dengan observasi dan Wawancara.

Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya berupa publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen atau catatan harian. Sumber data berupa dari kedua jenis data yaitu primer dan data sekunder. Dimana kedua jenis data tersebut saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh secara rinci, data tersebut adalah data lapangan. Data primer diantaranya adalah wawancara guru dan dokumen penelitian sedangkan data sekunder dalam data pendukung seperti informasi yang di dapat dari eksteren MTs NU Demak seperti komite dan orang tua siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non participant observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTs NU Demak.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Sebab jantung penelitian dalam konteks penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik

³ S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 158-159

⁴ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

observasi, peneliti dapat juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵ Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah: 1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; 2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; 3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; 4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan 5) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁷

⁵ Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 130

⁶ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44.

⁷ Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 132

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang penerapan supervisi kepala MTs NU Demak dan perkembangan kemampuan pedagogik guru MTs NU Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis tentang naskah Labirin Sukma.⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.⁹

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. *Pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. *Kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konseptual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.¹⁰

⁸ Wirawan Sarlito, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 71-73

⁹ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, 228.

¹⁰ Ibid.,229.

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data gambaran umum MTs NU Demak dan dokumen yang terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah data triangulasi yaitu data yang sudah di dapat kemudian di lakukan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif yaitu data dari sumber kepala sekolah di cek dengan data dari guru dan siswa. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.¹¹

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi melakukan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini tergantung pada kesamaan antar konteks “pengirim” dan “penerima”. Peneliti harus mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks itu. Perlu ada penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut. Bila pemakai melihat ada yang cocok dalam situasi yang sama, maka masih perlu penyesuaian dan dapat diduga bahwa tidak ada situasi yang sama jika masih diperlukan menurut keadaan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Sebagai substitusi, istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Kelemahannya sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Instrumen utama (manusia) rentan terhadap ketidakpercayaan (mis: letih, malas, lupa, dll)

4. Kepastian (*confirmability*)

¹¹ Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 178-179

Objektif dalam penelitian kualitatif tidak tergantung pada banyaknya jumlah subjek yang menyatakan, tetapi pada kualitas data/ informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian (informan). Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus dijamin keandalannya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹² Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.¹³

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.¹⁴ Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari teorisasi, analisis induktif, analisis tipologis, serta anumerasi. Oleh karenanya, Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan-nya.¹⁵

1. Data Reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Setelah data

¹² *Ibid.*, hlm. 180

¹³ Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 103

¹⁴ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

¹⁵ *Ibid*, hlm. 60

¹⁶ Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 92

penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan sampai pengawasan. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.¹⁸

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, organisasi, aktualisasi, pengawasan, dan sebagainya.

¹⁷ Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta,., hlm. 95

¹⁸ *Ibid.* hlm, 95.

Data yang disajikan merupakan data yang didapat dari lapangan. Data ini disajikan dalam bab III dalam tesis, masuk pada deskripsi data tentang supervisi kepala madrasah di MTS NU Demak.

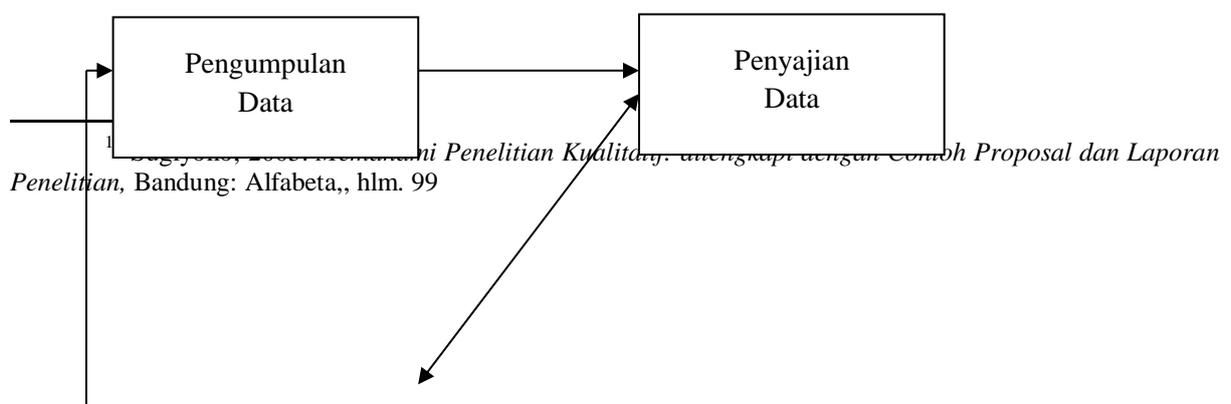
3. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

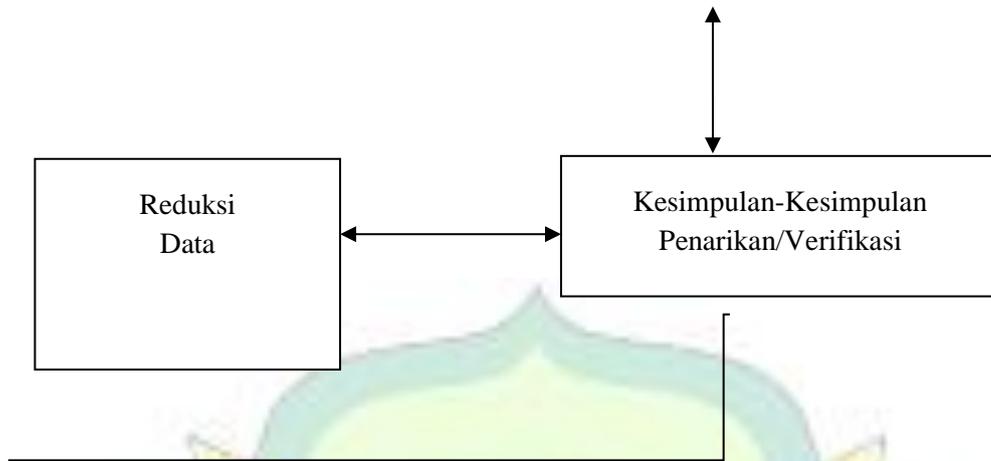
Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan hal ini analisis pelaksanaan supervisi kepala MTs NU Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Uraian penjelasan di atas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik analisis datanya akan digambarkan dalam bagan di bawah ini:





Gambar 3.1
Komponen Analisa Dan Interpretasi Data
Menurut Miles Dan Hubermans (2005: 35)

